

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK ANAK DI SMP NEGERI 2 PRACIMANTORO

THE PARTICIPATION OF PARENT IN INCREASING NON-ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENT IN SMP NEGERI 2

Oleh:

Anita Dwi Lestari, FSP/ KP FIP Universitas Negeri Yogyakarta
(anitawidyarto@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Setting penelitian di SMP Negeri 2 Pracimantoro. Subjek penelitian adalah Orangtua, siswa, Kepala Sekolah dan guru pembimbing ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro didukung partisipasi dalam pemilihan sekolah, partisipasi dalam komite sekolah, partisipasi dalam pembiayaan sekolah, partisipasi dalam mengatasi masalah anak. Dalam setiap bentuk partisipasi orangtua ditunjukkan dalam bentuk partisipasi secara fisik dan non fisik. Bentuk partisipasi fisik diwujudkan dalam bentuk tenaga, fasilitas, dana dan jasa. Sedangkan dalam bentuk non fisik meliputi pemikiran, sumbangan ide atau gagasan serta motivasi; (2) Faktor pendukung yaitu semangat dan minat anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah, kesadaran orangtua untuk memberikan fasilitas, serta adanya kerjasama orangtua dengan pihak sekolah. Faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi orangtua adalah masalah transportasi, serta menurunnya semangat anak karena banyak kegiatan yang diikuti disekolah.

Kata kunci: partisipasi, orangtua, non akademik.

Abstract

The research aims to know the participation of parent in increasing non-academic achievement of student in SMP Negeri 2 Pracimantoro as well as the factor which support and cumber the participation of parent. The research belongs to descriptive qualitative. This research was done in SMP Negeri 2 Pracimantoro. This subjects of this resarch are parent, student, principal, and extracurricular teacher guide. The techniques of collecting data are observation, interview and documentation. The techniques of analysing data are data reduction, display data, and drawing conclusion. The data validity of this research is triangulation of techniques and sources.

The result of the research shows that: 1) the participation of parent in increasing non-academic achievement of student in SMP Negeri 2 Pracimantoro participation in choosing school, participation in committe, participation in school financial, participation in student counselling, and participation in increasing non academic achievement. Every participation of parent are showed physically and non physically. The physically participation formed into physical activity, facility, financial and service. Meanwhile, in non-physically is showed by thought, idea or concept and motivation; 2) the supporting factor are enthusiasm and the interest of student to follow the extracurricular activity in school, the consciousness of parent to give the. The cumber factor which affects the participation of parent is the transportation problem with descent of student enthusiasm because of the activities they have taken in school.

Key words: participation, parent, non-academic.

PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Sedikitnya ada tiga faktor utama yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang merata. Faktor pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini mengartikan lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan terjadi. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokratis yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi

sekolah setempat. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Faktor ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Partisipasi masyarakat lebih banyak bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas). (Siti Irene, 2015: 12).

Masalah pendidikan berkembang makin kompleks dan ini menjadi tantangan yang harus disikapi serta dicarikan solusinya. Utamanya, dalam upaya mengantarkan lulusan anak didik, agar tidak tersisihkan di era globalisasi yang makin kompetitif sekarang ini. Untuk menjawab tantangan globalisasi tersebut, harus diciptakan sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas lulusan. Agar memiliki peningkatan prestasi dan memiliki nilai lebih dalam bidang akademik maupun nonakademik, untuk melahirkan generasi unggul, cerdas, kompetitif dan berkarakter, serta memiliki nilai kemampuan daya saing yang tinggi.

Untuk mengembangkan potensi tersebut, ada beberapa tahapan atau langkah harus ditempuh oleh semua pemangku kepentingan termasuk

Kemendikbud.Pertama adalah pendidikan, melalui peran sekolah harus mampu mengidentifikasi potensi anak didiknya melalui pilihan ekstrakurikuler. Kedua, setelah anak mengenal potensi dan bakat dirinya, maka tugas pendidikan, sekolah atau kementerian adalah menumbuh kembangkan potensi tersebut. Karena itu, perlu adanya pembelajaran ekstrakurikuler yang efektif dan efisien sebagai upaya menumbuh kembangkan bakat dan minat anak. Ketiga, memberi peluang anak didik untuk mengikuti perlombaan guna mengukur potensi dirinya.

Setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda. Riset menunjukkan hanya 5% yang terpakai dari kemampuannya itu. Karena hanya 5% dari kapasitas otak itu yang digunakan, dapat disayangkan betapa langkanya anak berbakat ditemukan. Demikian juga apa yang terjadi bila anak yang berkemampuan unggul tidak dapat merealisasikan dirinya sesuai bakat yang ada padanya.berbagai kemungkinan kelebihan kemampuan yang ada padanya tak pernah terwujud menjadi kenyataan. Akhirnya yang rugi lingkungannya sendiri, karena tidak dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Studi di Jakarta pada Tahun 1977 terhadap 128 siswa kelas enam SD dan 138 siswa SMP dan orangtua mereka untuk melihat hubungan antara beberapa

perubahan lingkungan keluarga dan kinerja anak, termasuk intelegensi, kreativitas dan prestasi belajar (Utami Munandar 1977). Hasil penelitian ditemukan bahwa pada umumnya nampak bahwa makin tinggi tingkat pendidikan orangtua, makin baik prestasi anak. Jika membandingkan prestasi anak yang ayahnya berpendidikan SLTA atau lebih tinggi dengan prestasi anak yang berpendidikan ayahnya lebih rendah dari SLTA, maka pada tingkat SD nampak perbedaan yang nyata dalam skor kreativitas, intelegensi, daya ingatan dan prestasi sekolah; tetapi pada tingkat SMP perbedaannya hanya bermakna dalam prestasi sekolah. Yang menarik adalah bahwa pendidikan ibu lebih jelas dan positif hubungannya dengan prestasi anak, daripada pendidikan ayah. (Utami Munandar 1999:119-120).

Partisipasi orang tua dalam pendidikan di Indonesia pada dasarnya bukan merupakan sesuatu yang baru, sebab sebelumnya partisipasi orang tua dalam pendidikan telah secara spesifik diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.

Selama ini peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti

pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Kenyataan masih terdapat orang tua yang menjadi agen utama dalam proses tumbuh kembang anak pun terkadang tidak dapat melihat bakat yang dimiliki anaknya, karena kurangnya perhatian maupun pengawasan mereka. Sehingga anak yang memiliki bakat tertentu tidak dapat menyalurkan maupun mengembangkan bakat yang dimilikinya. Terkadang mereka yang sudah menyalurkan bakat lewat sekolah mengalami kendala karena orang tua yang tidak mendukung kegiatan tersebut, sehingga anak menjadi kurang percaya diri dan mengalami hambatan dalam proses mencapai prestasi tersebut. Selain itu, selama ini tidak semua sekolah punya tradisi mengakui, menghargai, dan mengembangkan bakat non-akademik siswa. Bahkan, sekolah kerap tak mendukung prestasi itu, seperti bidang kesenian dan olahraga. Hal ini akan memberikan kesan yang kurang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti SMP Negeri 2 Pracimantoro merupakan sekolah yang paling unggul dibidang Non Akademik dibandingkan dengan sekolah lain yang terdapat dikecamatan Pracimantoro, hal ini terbukti dari prestasi yang telah diraih oleh anak didik yaitu menjuarai beberapa lomba diantaranya adalah voli tingkat provinsi,

PMR, Pramuka dan BTA. Sekolah berusaha untuk terus mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan akan mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Kegiatan ini diperlukan kerjasama pihak sekolah dengan orangtua peserta didik mengingat orangtua perlu mengenali dan membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak akan berarti suatu penyiaian terhadap bakat-bakatnya.

Kegiatan non akademik di sekolah yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Mengenal keberbakatan anak bermanfaat bagi orangtua agar mereka dapat memahami dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Dengan mengenal ciri-ciri anak berbakat, orangtua dapat pula menyediakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan bidang keberbakatan anak. Mereka dapat membantu

anak memahami dirinya agar tidak melihat keberbakatannya sebagai sebuah beban melainkan sebuah anugerah yang harus dihargai dan dikembangkan.

Mulyono (2008: 189) memaparkan bahwa sasaran kegiatan ekstrakurikuler ini adalah seluruh peserta didik di sekolah, madrasah maupun lembaga-lembaga pendidikan non formal lainnya seperti pesantren. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal dimana sekolah maupun madrasah berada. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu saja yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik. Selain itu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mampu membentuk kedisiplinan dan karakter bagi peserta didik.

Dengan mengikuti kegiatan tersebut, anak akan dapat belajar serta menemukan potensi yang ada di dalam dirinya. Serta dapat pula sebagai sarana bermain yang

positif dengan teman-teman yang satu kegiatan dengannya. Hal ini tentu saja merupakan hal yang positif untuknya, selain menambah ilmu, anak tersebut secara tidak langsung akan belajar cara sosialisasi dengan orang baru agar anak tersebut tidak canggung dan gugup nantinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena bermaksud untuk mendeskripsikan keterangan-keterangan tentang data yang didapat di lapangan, baik data tertulis maupun data lisan (wawancara) dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro secara mendalam tanpa membuat suatu perbandingan.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik, serta orangtua siswa SMP Negeri 2 Pracimantoro.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pra penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017- April 2017. Dalam penelitian

ini, tempat yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 2 Pracimantoro.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data penelitian ini bersifat deskriptif berupa dokumen pribadi, catatan harian, catatan lapangan, ataupun ucapan responden dari hasil wawancara. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Negeri 2 Pracimantoro tergolong tinggi, karena terlihat dari banyak anak yang berprestasi sekolah di SMP tersebut, banayak orangtua yang memberi dukungan fisik maupun non fisik kepada anak, apresiasi orangtua yang memiliki anak yang berprestasi juga tinggi. Latar belakang orangtua juga mempengaruhi partisipasi mereka terhadap peningkatan prestasi non akademik anak. Partisipasi yang diberikan orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di SMP Negeri 2

Pracimantoro sangat beragam. Sekolah yang memberikan wadah dalam pengembangan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Banyak orangtua yang mendukung kegiatan ini. Orangtua merasa berkewajiban memberikan fasilitas guna mendukung kegiatan.

Selain memberikan fasilitas orangtua juga memberikan dukungan tenaga. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan orangtua dalam mendampingi anak ketika menghadapi perlombaan, tidak hanya memberikan semangat tetapi mereka juga sekaligus memantau perkembangan anak.

Orangtua juga memberikan partisipasi dalam bentuk pemikiran, ide atau gagasan, dukungan serta motivasi kepada anak agar anak selalu mempunyai semangat untuk megembangkan bakatnya. Partisipasi ini juga diberikan dalam bentuk kasih sayang serta perhatian orangtua terhadap potensi anak, seperti orangtua memberikan penghargaan bagi anaknya yang mendapatkan kejuaraan.

Partisipasi orang tua juga didukung dengan bentuk partisipasi menurut Siti Irene (2015) yaitu:

- a. Partisipasi dalam Pemilihan Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa orangtua di SMP Negeri 2 Pracimantoro ikut berpartisipasi dalam pemilihan sekolah

untuk anak-anak mereka. Mayoritas orangtua memilih sekolah yang memiliki kualitas serta unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Mereka beranggapan bahwa sekolah harus mampu menyelenggarakan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Selain itu orangtua juga memilih sekolah berdasarkan atas hubungan yang dilakukan sekolah dengan orangtua, keterbukaan pihak sekolah mengenai program-program yang mereka selenggarakan, serta kemajuan sekolah mengenai prestasi-prestasi yang telah didapatkan oleh anak didik yang berada disekolah tersebut. Karena harapan mereka sekolah akan mampu membina peserta didik untuk mencapai prestasi yang maksimal.

b. Partisipasi dalam komite sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik

Rapat yang diselenggarakan oleh sekolah adalah rapat mengenai program sekolah serta mengenai pembiayaan seperti dana, bantuan sekolah, SPP, dan beasiswa. Bentuk partisipasi orangtua dalam komite sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu partisipasi dalam bentuk fisik yaitu kehadiran mereka dalam berbagai undangan yang diberikan oleh pihak sekolah, seperti

Selain itu terdapat partisipasi dalam bentuk non fisik yaitu ditunjukkan dengan adanya berbagai pikiran, ide atau gagasan, kritikan

serta masukan yang disampaikan oleh orangtua ketika menghadiri Rapat Komite.

c. Partisipasi dalam pembiayaan sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik

Partisipasi masyarakat juga ditunjukkan dengan hal pembiayaan sekolah. orangtua mengeluarkan biaya guna membayar SPP dan dana sumbangan gedung. Orangtua juga memberikan fasilitas guna mendukung kegiatan sekolah, seperti membelikan buku, biaya lain dikeluarkan seperti membayar sejumlah kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah seperti studi wisata, kegiatan perayaan HUT sekolah, dll.

Selain itu bagi orangtua anak yang berprestasi dalam bidang non akademik juga berusaha memberikan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan dan peningkatan prestasi tersebut dengan membelikan kebutuhan yang sekiranya dibutuhkan oleh anak seperti sepatu, bola voli. Orangtua juga memfasilitasi anak dengan memasukkan anak ke dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan diluar sekolah sebagai upaya penyaluran bakat seperti sanggar tari, grup pelatihan bola voli.

d. Partisipasi dalam mengatasi masalah anak untuk meningkatkan prestasi non akademik

Untuk orangtua anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro memberikan fasilitas guna menunjang kegiatan anak,

selain itu sering memberikan dukungan anak melalui keikutsertaan mereka mendampingi anak ketika melakukan kompetisi yang dilakukan diluar sekolah. Mereka juga sering memberikan motivasi dan nasehat agar anak tidak mudah putus asa. Mereka memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak agar anak merasa mereka mendapatkan dukungan atas kegiatan yang dilakukan. Selain berbentuk fisik, partisipasi orangtua juga ditunjukkan dalam bentuk non fisik yaitu adanya nasehat-nasehat yang diberikan kepada anak serta motivasi sebagai dukungan atas kegiatan anak dan apresiasi mereka atas prestasi yang dicapai anak.

Faktor pendukung

Adanya keterlibatan/partisipasi orangtua anak SMP Negeri 2 Pracimantoro dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di sekolah tidak terlepas dari faktor-faktor penunjangnya. Faktor-faktor penunjang tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Adanya semangat dan minat anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
2. Kesadaran orangtua untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang

Faktor Penghambat

Hambatan atau kendala yang dirasakan oleh orangtua adalah masalah transportasi. Kebanyakan siswa di SMP Negeri 2 Pracimantoro bertempat tinggal

yang cukup jauh dari sekolah terlebih tidak ada angkutan umum yang melewati rumah mereka sehingga ketika anak-anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka terkendala masalah transportasi untuk pulang karena sudah tidak ada kendaraan yang sampai kerumah mereka. Terkadang orangtua harus menyisihkan waktu untuk menjemput anak-anak ketika pulang dari kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan dalam fisik maupun non fisik. Selain menyumbangkan tenaga, biaya mereka juga menyumbangkan pemikiran guna menunjang prestasi non akademik anak disekolah.

Bentuk partisipasi orangtua dapat ditunjukkan dengan:

1. Adanya partisipasi dalam pemilihan sekolah untuk anak dapat dilihat dari segi kualitas sekolah dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam pengembangan potensi anak untuk meningkatkan prestasi non akademik;
2. Adanya partisipasi dalam komite sekolah dapat dilihat dari keterlibatan

- orang tua dalam rapat-rapat sekolah dan pengambilan raport anak;
3. Adanya partisipasi dalam pembiayaan sekolah dilihat dari kesanggupan orangtua untuk memenuhi fasilitas anak guna mendukung prestasi non akademik anak, kewajiban membayai biaya sekolah setiap bulannya;
 4. Adanya partisipasi dalam menangani masalah anak dapat dilihat dari adanya keterbukaan anak dengan orangtua, adanya motivasi dan dukungan orangtua dalam peningkatan prestasi non akademik anak melalui kegiatan ekstrakurikuler serta adanya pendampingan orangtua ketika anak mengikuti kompetisi.
 5. Adanya partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak yang terwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari kontribusi yang dilakukan orangtua seperti mengantar dan mendampingi anak ketika melakukan kompetisi, menyediakan fasilitas pendukung, memberikan dukungan dan perhatian, memantau kegiatan anak disekolah, bekerja sama dengan pihak sekolah, serta memasukkan anak ke dalam les tambahan diluar sekolah.

Faktor pendukung orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro adalah sebagai berikut:

1. Adanya semangat dan minat anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah;
 2. Kesadaran orangtua untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang
- Faktor penghambat yang sangat mempengaruhi partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro adalah sebagai berikut:
1. Bagi orangtua dan pihak sekolah yang dirasa menjadi kendala adalah masalah transportasi anak menuju sekolah bagi anak yang jarak rumahnya cukup jauh dan tidak dilalui oleh kendaraan umum.
 2. Menurunnya semangat anak karena banyaknya kegiatan yang diikuti disekolah.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu diungkapkan masukan sebagai upaya peningkatan partisipasi orangtua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro, yaitu:

1. Pemerintah hendaknya menyediakan alat transportasi seperti bus sekolah bagi masyarakat agar lebih mempermudah akses menuju sekolah.
2. Sekolah hendaknya meningkatkan komunikasi dengan menyelenggarakan rapat maupun koordinasi dengan

orangtua secara rutin untuk membahas perkembangan anak.

3. Sebaiknya orangtua lebih meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam mengantar jemput anak ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Siti Irene A. D. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyono, MA. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Wedhaswari, Inggried Dwi. (2012). Prestasi Non-akademik Kurang Dihargai. Dikutip: <http://edukasi.kompas.com/read/2012/01/04/2012/11274747/Prestasi-Non-akademik-Kurang-Dihargai.html>

Suryosubroto.(2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

----- (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Renika.